

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya yang ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari dan pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah (Rospita et al, 2017). Menurut Nurhayati, 2020 Diare berat menyebabkan hilangnya cairan, dan dapat menyebabkan kematian, terutama pada anak-anak, bayi, dan orang-orang yang memiliki gizi buruk atau memiliki gangguan imunitas. Masalah integritas kulit daerah perineal pada pasien anak yang mengalami diare belum mendapatkan perhatian khusus dalam melakukan asuhan keperawatannya. Kerusakan jaringan kulit akibat diare juga akan meningkatkan risiko infeksi dan dapat mempengaruhi kesehatan pasien baik fisik maupun psikologis (Bianchi, 2012).

Menurut data kementerian kesehatan RI Tahun 2011, penyebab kematian anak balita (usia 12-59 bulan) terbanyak adalah diare sebanyak (25,2%). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia Tahun 2015 terlihat bahwa terjadi 18 kali Kematian Luar Biasa Diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang dan *Case Fatality Rate (CFR)* 2,47%. Berdasarkan data dari Profil Dinas

Kesehatan Jawa Timur tahun 2020 prevelensi pasien diare pada balita di Jawa Timur pada tahun 2020 tercatat ada 44.839 kasus. Sedangkan berdasarkan data Rekam Medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo prevalensi diare pada balita usia 1-5 tahun di Ruang Delima RSUD Dr. Harjono Ponorogo pada tahun 2021 (Januari-Oktober) sebanyak 65 pasien (Rekam Medis RSUD Dr. Harjono, 2021).

Keluarnya feses yang sering pada diare akut dapat mengakibatkan iritasi atau kerusakan kulit terutama daerah sekitar perineal (Schmitt, 2012). Gray, Bliss, Doughy, et al (2007) menyatakan bahwa kulit perineal memiliki tingkat *transepidermal water loss* (TEWL) yang tinggi sehingga jika paparan iritasi dan peradangan berkepanjangan maka kulit perineal menjadi lebih rentan terhadap kerusakan. Anak merupakan kelompok usia yang memiliki risiko terjadi kerusakan integritas kulit di daerah perianal. Hal ini dapat disebabkan faktor seperti peningkatan kelembaban sehingga timbul ruam. Ruam terjadi sebagai akibat kulit yang teriritasi oleh popok yang kotor dan digunakan dalam jangka waktu lama serta adanya gesekan dari popok tersebut (Peristein, 2013). Akibat kontak dengan popok yang lama juga akan menyebabkan trauma mekanik, yang disebut *irritant contact diaper dermatitis* (IDD) (Lund, 2012). Masalah keperawatan yang muncul pada penderita diare salah satunya adalah risiko gangguan integritas kulit atau jaringan adalah beresiko mengalami kerusakan kulit (dermis atau epidermis) atau jaringan (membran mukosa, kornea, fasia, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul sendi dan ligamen) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018).

Buruknya penatalaksanaan inkontinensia sebagai akibat dari diare dapat menyebabkan kulit menjadi ekskoriasi, maserasi, nyeri dan infeksi (Fumarola,2011). Dampak gangguan integritas kulit menurut Wijaya (2013), adalah nyeri daerah luka tekan, intoleransi aktivitas, gangguan pola tidur, penyebaran infeksi sehingga memperlambat proses penyembuhan. Kerusakan integritas kulit yang tidak segera dicegah dengan perawatan yang tepat akan mengakibatkan berkembangnya luka tekan. Jika anak dengan kerusakan kulit akibat diare dibiarkan dan berkembang hingga mengalami komplikasi, maka akan memperpanjang lama perawatan dan biaya yang dikeluarkan akan bertambah (Rusana, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit pada anak penderita diare adalah dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Penanganan risiko gangguan integritas kulit menurut SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, 2018) adalah dengan melakukan perawatan integritas kulit dan edukasi pencegahan infeksi. Perawatan yang tepat dapat mencegah terjadinya luka tekan, infeksi bahkan sampai sepsis sebagai akibat yang ditimbulkan oleh kerusakan integritas kulit atau ruam popok sehingga meminimalisasi risiko terjadinya komplikasi (Flynn & Williams, 2011). Menurut Beeckman, 2009 dalam Bardlsey, (2013) perawatan kulit untuk menurunkan kejadian kerusakan integritas kulit dapat dilakukan dengan membersihkan daerah kulit, yang dilakukan dengan hati-hati dan lembut.

Berdasarkan hal ini peneliti tertarik melakukan karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Diare Dengan Masalah

Keperawatan Risiko Gangguan Integritas Kulit di RSUD dr. Harjono Ponorogo”

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Diare Dengan Masalah Keperawatan Risiko Gangguan Integritas Kulit di RSUD dr. Harjono Ponorogo ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dibuat adalah untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Diare dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSUD dr. Harjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien anak diare dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSUD dr. Harjono Ponorogo.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien anak diare dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSUD dr. Harjono Ponorogo.
- c. Melakukan intervensi keperawatan pada pasien anak diare dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSUD dr. Harjono Ponorogo.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien anak diare dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSUD dr. Harjono Ponorogo.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien anak diare dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSUD dr. Harjono Ponorogo.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien anak diare dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSUD dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan ilmu keperawatan tentang asuhan keperawatan pada pasien anak diare dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan keluarga

Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan secara tepat sesuai dengan kondisi pasien, keluarga juga dapat menjadi pendukung pada pasien dalam menjaga integritas kulit pasien.

2. Bagi Profesi Kesehatan

Manfaat bagi profesi perawat adalah hasil literature riview ini dapat dijadikan acuan bagi perawat dan dapat memberikan masukan mengenai asuhan keperawatan pasien anak penderita diare dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi sebagai saran untuk memperkaya ilmu pengetahuan, gambaran dan informasi bagi penulis studi kasus selanjutnya.

4. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam perawatan atau pemeliharaan integritas kulit pada pasien anak penderita diare dengan risiko gangguan integritas kulit

5. Bagi peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan menambah khasanah di bidang penelitian Keperawatan anak

